

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemiskinan menjadi salah satu masalah yang terus menjadi sorotan oleh pemerintah. Pemerintah selalu berusaha memberantas kemiskinan dengan menjalankan program-program yang bertujuan mengurangi angka kemiskinan seperti pemberian bantuan, perluasan lapangan kerja, dan sebagainya. Namun sebenarnya usaha menekan angka kemiskinan juga dapat dilakukan dengan usaha pengumpulan zakat secara maksimal. Pengumpulan zakat secara maksimal sebenarnya dapat membantu pemerintah dalam menyelesaikan masalah kemiskinan. Jumlah penduduk Indonesia yang penduduknya mayoritas muslim dipandang sebagai potensi besar dalam mengumpulkan zakat sehingga jumlah zakat yang terkumpul dapat membantu pemerintah mengentaskan kemiskinan.

Pada pelaksanaannya, pengumpulan dan pengelolaan zakat di Indonesia terbilang terdapat beberapa hambatan, diantaranya kurang sadarnya masyarakat untuk berzakat, kemudian banyak yang membayar zakatnya dilakukan secara langsung kepada yang menerima, kemudian kurangnya komunikasi persuasif yang dilancarkan oleh lembaga atau badan pengelola zakat sehingga masyarakat tidak banyak yang mengetahui manfaat membayarkan zakat melalui lembaga atau badan pengelola zakat. Diantara beberapa hambatan tersebut, faktor kurangnya komunikasi persuasif dari lembaga atau badan pengelola zakat merupakan salah satu faktor yang paling banyak diutarakan oleh masyarakat.

Sebagai daerah yang dikenal masyarakatnya menganut ajaran Islam, Kota Padang menjadi salah satu potensi pengumpulan zakat yang cukup besar. Jumlah penduduk yang cukup padat dan sangat kuat dengan ajaran Islam merupakan beberapa faktor yang menjadikan Padang memiliki potensi zakat yang cukup besar. Namun tingginya jumlah masyarakat miskin di Kota Padang menjadi pekerjaan rumah yang harus dituntaskan oleh pemerintah Kota Padang. Data yang dilansir oleh [postmetropadang.co.id](http://postmetropadang.co.id) menyebutkan bahwa angka kemiskinan di Kota Padang mencapai 187.862 jiwa. Angka kemiskinan yang terbilang tinggi itu seharusnya menjadi tantangan dan peluang oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Padang agar zakat yang dikumpulkan dapat didistribusikan hingga sampai kepada pihak mustahiq yang membutuhkan.

Sebagai badan pengelola zakat, BAZNAS Kota Padang telah berupaya untuk meningkatkan jumlah pengumpulan dana zakat dari masyarakat Kota Padang. Namun pencapaian pengumpulan zakat oleh BAZNAS Kota Padang pada beberapa tahun terakhir belum mencapai target. Pada tahun 2015 kemaren BAZNAS Kota Padang menargetkan pengumpulan zakat melalui BAZNAS sebesar 3 milyar rupiah, namun pada pencapaiannya BAZNAS Kota Padang hanya mampu mengumpulkan zakat sebesar 1,2 milyar rupiah. Kurang berhasilnya BAZNAS Kota Padang mencapai target pengumpulan zakat merupakan cerminan dari kurangnya upaya BAZNAS Kota Padang dalam mensosialisasikan dan mempersuasikan program pengelolaan zakat kepada masyarakat Kota

Padang sehingga dilapangan cukup banyak masyarakat yang membayarkan zakat langsung kepada pihak mustahiq disekitar lingkungan mereka.

Dalam upaya pengumpulan zakat, BAZNAS Kota Padang telah melakukan berbagai upaya komunikasi persuasif untuk mensosialisasikan dan mengajak masyarakat untuk membayar zakat melalui BAZNAS. Namun pada prakteknya terdapat beberapa kendala yang menjadi hambatan BAZNAS Kota Padang dalam melakukan upaya komunikasi persuasif kepada masyarakat. Menurut Prof. Dr. Edi Safri selaku wakil ketua I BAZNAS Provinsi Sumatera Barat dalam wawancaranya menyebutkan bahwa diantara hambatan upaya komunikasi persuasif BAZNAS Kota Padang adalah :

- a. Sering kali masyarakat kurang tertarik dengan penyuluhan yang diadakan oleh BAZNAS Kota Padang yang tujuannya mengajak masyarakat (terutama kalangan non PNS) untuk membayar zakat melalui BAZNAS
- b. Tenaga profesional BAZNAS Kota Padang dinilai kurang terampil untuk melakukan komunikasi persuasi kepada masyarakat.

Sejumlah penyuluhan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Padang merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Humas BAZNAS Kota Padang dalam menggiatkan kampanye berzakat ke BAZNAS. Selain penyuluhan, Humas BAZNAS Kota Padang juga melakukan tugas pokok yang telah ditetapkan, seperti kegiatan publikasi, pengolahan dan analisa berita, melakukan kemitraan dengan media massa,

dan sebagainya. Namun kegiatan Humas yang tujuannya berkenaan dengan upaya komunikasi persuasif berzakat ke BAZNAS dinilai kurang menarik bagi masyarakat. Salah satu kegiatan persuasif BAZNAS adalah adanya spanduk-spanduk yang terpampang di beberapa ruang publik yang strategis di Kota Padang yang isi spanduknya dinilai kurang menarik. Hal inilah yang menjadi fokus perhatian peneliti untuk meneliti lebih lanjut.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa inti persoalan yang sebenarnya adalah mengenai sosialisasi kepada masyarakat baik kepada masyarakat secara umum maupun kepada para muzakki khususnya. Hal itulah yang seharusnya menjadi fokus perhatian dan upaya yang sungguh-sungguh dari pihak BAZNAS Kota Padang.

Mengenai pengelolaan zakat di Kota Padang, menurut Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Padang, ditahun 2013 sekitar lebih dari 50% wajib zakat memilih untuk membayarkan zakatnya kepada BAZNAS Kota Padang dan selanjutnya BAZNAS Kota Padang bersama pihak masjid, pendistribusian zakat ditujukan kepada pihak-pihak mustahiq (pihak yang menerima zakat). Pihak BAZNAS menilai bahwa dalam penyaluran zakat, hal yang sangat diharapkan adalah penyaluran zakat dapat diarahkan kepada ekonomi produktif sehingga kedepannya pihak-pihak yang menerima zakat dapat berkembang dengan usaha peningkatan taraf perekonomiannya.

Walaupun warga Kota Padang saat ini sudah mulai sadar akan wajibnya membayar zakat, namun masih banyak ditemukan sebagian pihak muzakki membayarkan zakat secara langsung kepada pihak mustahiq (karena faktor keterikatan kekeluargaan) dan secara langsung kepada pihak

pengelola zakat masjid setempat. Selain itu masyarakat belum banyak yang mengetahui manfaat jangka panjang dari membayar zakat dimana zakat mampu membantu pemerintah memberantas kemiskinan. Menurut Firdaus Ardianto (Kepala Bidang Humas dan Kesekretariatan BAZNAS Kota Padang), beliau menyatakan bahwa target dari penyaluran zakat tersebut kurang tepat sasaran. Masyarakat Kota Padang sudah saatnya membayarkan zakatnya melalui BAZNAS karena BAZNAS melalui surveynya telah mengetahui secara akurat pihak-pihak mana saja yang termasuk dalam golongan mustahiq yang layak untuk menerima zakat. Oleh karena itu, dengan membayarkan zakat melalui BAZNAS diharapkan pendistribusian zakat kepada pihak mustahiq dapat lebih tepat sasaran.

Dengan melihat latar belakang permasalahan dan potensi zakat tersebut, maka kedua hal tersebut dapat dijadikan oleh BAZNAS sebagai tantangan dan peluang untuk dapat menyukseskan program sosialisasi zakat. Khususnya BAZNAS Kota Padang kiranya dengan meningkatkan strategi komunikasi dalam rangka sosialisasi zakat kepada masyarakat diharapkan dapat memberikan penerangan yang lebih baik kepada masyarakat akan pentingnya membayarkan zakat dan sekaligus dapat mengajak masyarakat untuk membayarkan zakat kepada lembaga amil zakat sehingga zakat yang terkumpul dapat dikelola dengan maksimal serta didistribusikan tepat sasaran kepada orang-orang yang berhak menerimanya.



Dengan memperhatikan masalah dan potensi yang ada, maka penulis tertarik mengangkat topik penelitian ini dengan judul : “Upaya Komunikasi Persuasif Berzakat oleh BAZNAS di Kota Padang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang kemukakan, untuk selanjutnya peneliti merumuskan rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana upaya komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Humas BAZNAS Kota Padang dalam upaya mensosialisasikan kepada masyarakat Kota Padang untuk membayar zakat ke BAZNAS ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui penerapan konsep komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Humas BAZNAS Kota Padang dalam menggalakkan dan mensosialisasikan kampanye BAZNAS kepada masyarakat serta mengajak masyarakat Kota Padang agar beralih untuk menyalurkan zakat melalui BAZNAS.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka selanjutnya diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini hendaknya dapat memberikan sumbangsih terhadap teori-teori dan metode dalam kajian ilmu komunikasi. Hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangsih ilmu pengetahuan bagi kalangan akademisi, dan juga sebagai bahan

referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang sama.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini hendaknya dapat diterima oleh pihak BAZNAS Kota Padang sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mengevaluasi pelaksanaan tugas Humas, khususnya dalam rangka melaksanakan upaya komunikasi persuasif dalam menggalakkan kampanye ZISWAF kepada masyarakat.

